

**SEJARAH BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
YOGYAKARTA TAHUN 2000-2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh :

AHMAD MISHBAHUL MUNIR
NIM: 15120105
STASYUNAR KALIJAGA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mishbahul Munir
NIM : 15120105
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Yang menyatakan



Ahmad Mishbahul Munir
NIM: 15120105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH BAITUL MAAL HIDAYATULLAH YOGYAKARTA TAHUN
2000-2018**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Mishbahul Munir
NIM : 15120105
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, *29 September 2019*

Dosen Pembimbing

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

NIP: 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1661/Un.02/DA/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH BAITUL MAAL HIDAYATULLAH YOGYAKARTA TAHUN 2000-2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MISHBAHUL MUNIR
Nomor Induk Mahasiswa : 15120105
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Fatihah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dekan



H. Ahmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa
toleransinya

(Gus Dur)

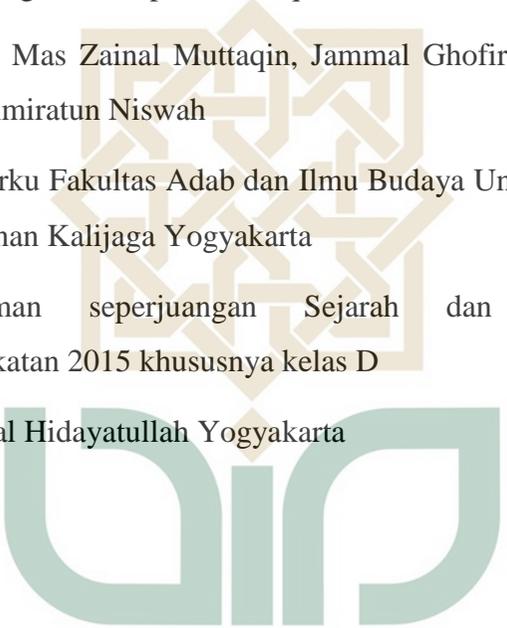


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas berkah, rahmat dan karunia yang diberikan-Nya, karya ini saya persembahkan kepada

- ✧ Kedua Orangtuaku Bapak Mustaqim dan Ibu Siti Nur Imamah
- ✧ Saudaraku Mas Zainal Muttaqin, Jammal Ghofir, Ilma Saifatul Khusna, Amiratun Niswah
- ✧ Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✧ Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas D
- ✧ Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK
SEJARAH BAITUL MAAL HIDAYATULLAH YOGYAKARTA
TAHUN 2002-2018

Baitul Maal Hidayatullah adalah lembaga pengelola dana zakat infaq sadaqah waqaf yang didistribusikan melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi. Alasan peneliti menulis Sejarah BMH di Yogyakarta yaitu lembaga ini menjadi lembaga yang telah diresmikan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada tahun 2015 karena telah berhasil merealisasikan beberapa program seperti membentuk BMH cabang tingkat kabupaten/kota, melaporkan dana secara transparan, dan membuat program unggulan yaitu program Da'i Tangguh, Senyum Anak Indonesia dan Mandiri Terdepan dalam membantu perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Yogyakarta. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah latar belakang didirikannya BMH Yogyakarta dan Program-Program BMH Yogyakarta

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah yang bertujuan untuk menemukan, mengungkap dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Selain itu, melalui pendekatan sejarah juga dapat melihat segi kesadaran sosial pada perilaku atau pendukung suatu peristiwa sejarah sehingga mampu mengungkap banyak dimensi dari peristiwa tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Teori *continuity and change* yang berarti kelangsungan dan perubahan, menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu dengan langkah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa BMH Yogyakarta yang didirikan pada tahun 2000 mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan dari segi dana yang diperoleh hingga program-program pemberdayaan yang semakin bertambah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BMH Yogyakarta melalui program-program baru dalam bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, dan sosial yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat, khususnya di wilayah DIY.

Kata kunci: Pemberdayaan, Filantropi Islam, Baitul Maal.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	Ḍ	de
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	'iddah 'iddah

C. *Tā'marbūṭāh*

Semua *Tā'marbūṭāh* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	'illah
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	i
---	Ḍammah	Ditulis	u

فَعْل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِر	Kasrah	Ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَب	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i>
	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati تنسى	Ditulis	<i>ā</i>
	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i>
	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwumati فروض	Ditulis	<i>ū</i>
	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Dammah + wāwumati قول	Ditulis	<i>au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السّماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
لشّمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta 2000-2018” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.

4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag.M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini hingga berjalan dengan lancar.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Pegawai Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yaitu Bapak Mustaqim dan Ibu Siti Nur Imamah yang tidak berhenti memberikan motivasi, dukungan, bantuan materi, semangat dan selalu mendoakan sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, serta saudara dari Mas Zainal Muttaqin, Jammal Ghofir, Ilma Saifatul Khusna, Amiratun Niswah.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 khususnya SKI D.

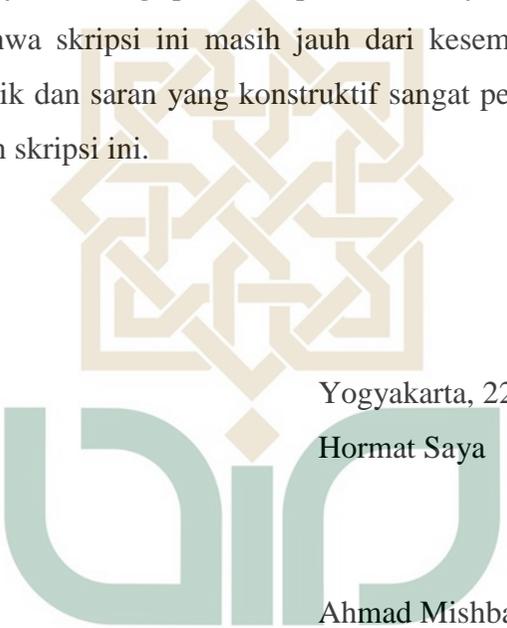
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 Padukuhan Ngulakan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo DIY. Mas Ashar Ali, Habib Arpaja, Ihsan Asrofi, Fifi Luthfiah, Nisa Fahmi Huda, Intan Nurvita, Mizaniya, Erlina Anggun Zahara, dan Siti Mujidalifah Astutik.
12. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu Panca Evi Riyanto, Fahmy Ulinuha, Salwa Gholda Mawaddah, Azmi Fauzi, Arfika Samsi, Adib Abbiya Qowiyyudin, Azmi (BSA), Abdullah Taufiq Qulbiry, Azwar, Muhammad Al-Hilali, Muhammad Sidiq M, Hamzah Saddam Aziz dan Elna Dwiana Nurhidayah.
13. Teman seperjuangan di Masjid dan Kos, Nurdiantoro, Budi Nugraha, Mas Ahnas, Ari Alfiansyah Daulay, Mo'an Jabir, Faisal Rizal, Mas Bakri Iskandar, Mas Miftah, Mas Arya yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta tempat berteduh.
14. Pelajar Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Civil Comunity UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman, menambah tali persaudaraan serta ilmunya selama mengikuti organisasi.
15. Seluruh pihak Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan dokumen, data-data serta arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.
16. Terimakasih kepada Narasumber yang telah memberikan informasi penting berkaitan dengan penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Hormat Saya

Ahmad Mishbahul Munir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LATAR BELAKANG DIDIRIKANNYA BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DI YOGYAKARTA.....	21
A. Kondisi Sosial	21
B. Kondisi Ekonomi	28
C. Kondisi Agama	30
BAB III GAMBARAN UMUM BAITUL MAAL HIDAYATULLAH YOGYAKARTA 2000-2010.....	34
A. Sejarah Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta	34
B. Perkembangan Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta	41

BAB IV PERKEMBANGAN BAITUL MAAL	
HIDAYATULLAH YOGYAKARTA 2010-2018	55
A. Bidang Pendidikan.....	55
B. Bidang Dakwah.....	59
C. Bidang Sosial.....	63
D. Bidang Ekonomi.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman Rasulullah saw dikenal sebuah lembaga yang disebut *Bait al-Mal*. *Bait al-Mal*¹ ini memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola keuangan negara. Sumber pemasukannya berasal dari dana zakat, infaq, *kharaj* (Pajak Bumi), *jizyah* (pajak yang dikenakan bagi non-Muslim), *ghanimah* (harta rampasan perang) dan lain-lain. Adapun penggunaannya untuk *mustahik* (yang berhak menerima) yang telah ditentukan, seperti untuk kepentingan dakwah, pendidikan, pertahanan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan lain sebagainya. Baitul Maal adalah pihak yang mengelola keuangan negara, mulai dari mengidentifikasi, menghimpun, memungut, mengembangkan, memelihara, hingga menyalurkannya. Bait al-Mal juga diartikan sebagai institusi yang berwenang dalam mengatur keuangan negara tersebut.²

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dalam rentan waktu yang sangat panjang. Kegiatan itu sudah dipraktikkan sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, zakat berkembang sebagai pranata sosial keagamaan yang penting dan signifikan dalam penguatan masyarakat sipil Muslim.

¹Selanjutnya akan menggunakan kata Baitul Maal dalam Bahasa Indonesia

²Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Zakat Penghasilan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 2-3.

Dalam rentan waktu yang sangat panjang telah terjadi tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan zakat di ranah publik. Di era Indonesia modern, di tangan masyarakat sipil, zakat telah bertransformasi dari ranah amal sosial ke ranah pembangunan ekonomi. Dalam perkembangan terkini, tarik menarik pengelolaan zakat antara negara dan masyarakat sipil, berpotensi menghambat kinerja dunia zakat nasional dan sekaligus melemahkan gerakan masyarakat sipil yang independen.³

Pasca runtuhnya Orde Baru, jumlah organisasi pengelola zakat meningkat drastis. Pertumbuhan lembaga Filantropi Islam Indonesia di era reformasi ini banyak dimotivasi oleh empat faktor internal, yaitu euforia gerakan reformis, krisis ekonomi, konflik etnis dan agama, serta bencana tsunami pada tahun 2004 di Aceh. Kinerja Filantropi Islam mengalami kebangkitan di tangan lembaga amil bentukan sipil di era 1990-an. Kelompok masyarakat sipil ini memulai gerakan sadar zakat kepada publik secara luas melalui media massa, melakukan inisiatif pengelolaan zakat secara kolektif, dan mendayagunakan zakat secara produktif.⁴

Titik balik terpenting dunia zakat nasional terjadi pada tahun 1999 dengan diundangkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Tim perumus Departemen Agama pertama kali mengajukan surat izin prakarsa RUU Zakat ke Menteri Agama pada 4 Februari 1999. Segera setelah UU Haji

³Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 31.

⁴*Ibid.*, hlm. 43.

ditandatangani Presiden Habibie, Departemen Agama menyelesaikan draf UU Zakat dan mengirim ke Sekretariat Negara pada April 1999. Departemen Agama mendapatkan izin prakarsa dari Sekretariat Negara pada Mei 1999. Draft UU Zakat kemudian disampaikan ke parlemen pada Juni 1999 dan pembahasan UU dilakukan mulai Juli 1999. Pada 23 September 1999, UU Zakat disahkan dan zakat secara resmi masuk ke dalam ranah hukum positif di Indonesia. Kemudian pada Desember 1999 Presiden Habibie menandatangani UU No.38/1999 tentang Pengelolaan Zakat.⁵

Zakat nasional secara resmi bertransformasi dari rezim desentralisasi zakat di bawah UU No. 38/1999 ke rezim sentralisasi zakat dibawah UU No.23/2011, setelah RUU amandemen UU No.38/1999 disahkan menjadi undang-undang pada rapat paripurna DPR 27 Oktober 2011. UU No.38/1999 menjadi tonggak sejarah zakat Indonesia modern, berbasis desentralisasi dan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam pengelolaan zakat nasional. UU No.23/2011 secara drastis merubah rezim zakat nasional dengan mensentralisasi pengelolaan zakat sepenuhnya oleh pemerintah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang melaksanakan seluruh aspek pengelolan zakat nasional. BAZNAS sebagai pemegang tunggal kewenangan pengelolaan zakat nasional, maka peran serta masyarakat dalam pengelolaan zakat nasional melalui

⁵*Ibid.*, hlm. 43-45.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) kini hanya merupakan aktivitas membantu BAZNAS⁶

Seperti yang dijelaskan bahwa salah satu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang resmi dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) di samping Badan Amil Zakat (BAZ). LAZ adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan umat Islam,⁷ seperti halnya Baitul Maal Hidayatullah. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah Lembaga yang bergerak dalam menghimpun Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf, Hibah dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)⁸ Perusahaan dengan melakukan pendistribusian atau penyaluran melalui program pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi secara nasional.⁹

⁶*Ibid.*, hlm 113-114.

⁷ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang)* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hlm. 31.

⁸ *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan, misalnya dengan melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan lain-lain, diambil dari Ilmu Ekonomi ID, Pengertian CSR, Manfaat dan Fungsi CSR, serta contoh CSR Perusahaan, <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-csr-manfaat-fungsi-contoh-csr-perusahaan.html>, diakses pada hari Selasa 17 September 2019 pukul 13.45 WIB.

⁹ Profil Baitul Maal Hidayatullah (2019), hlm. 2.

Program-program yang dijalani BMH dari hasil pengelolaan zakat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia, setidaknya 287 Pesantren telah eksis dan berkiprah, 5213 Dai Tangguh telah tersebar di seluruh Indonesia, ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak. Semua dedikasi dan kiprah BMH tersebut merupakan maha karya dukungan semua pihak yang telah mempercayakan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) nya melalui BMH. Pada tahun 2015, BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011.¹⁰

Seiring perkembangan zaman semakin banyak lembaga yang turut serta dalam pengelolaan dan pemberdayaan ZIS sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, salah satunya ialah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta. BMH Yogyakarta merupakan salah satu cabang dari lembaga amil zakat yang berpusat di Jakarta.

BMH Yogyakarta berdiri pada tahun 2000 yang berlokasi di jalan Palagan, Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Terbentuknya BMH Yogyakarta karena keputusan dari BMH Pusat yang berada di Jakarta untuk mengimplementasikan program-programnya. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia sangat luas, sehingga perlu dibentuk lembaga

¹⁰ Baitul Maal Hidayatullah, Profil Lembaga, diambil dari <https://www.bmh.or.id/profil-lembaga/> diakses pada hari Jum'at 29 Maret 2019 pukul 11.29.

cabang untuk membantunya. BMH Hadir di 30 Provinsi dengan 97 unit penghimpunan (UPP) ZIS di seluruh Indonesia. Di setiap provinsi terdapat satu perwakilan lembaga, seperti yang berada di Provinsi DIY dengan nama BMH Yogyakarta.¹¹

Dengan melihat uraian di atas, peneliti tertarik dengan sejarah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta karena lembaga ini selama 18 tahun telah menunjukkan eksistensi dan perkembangannya. Pada tahun 2015, BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011. Setelah mendapat kepercayaan menjadi lembaga tingkat nasional, BMH Yogyakarta dalam proses pengumpulan dana menggunakan sistem *fundraising* (penggalangan dana). Dalam pentasyafuran (penyaluran) dana, lembaga ini mempunyai program yaitu Program Da'i Tangguh, Senyum Anak Indonesia, Mandiri Terdepan, Siaga Bencana Nusantara, Ambulan Gratis, Program Ramadhan, Qurban Baitul Maal Hidayatullah, dan Program Khusus.¹²

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan adanya batas ruang lingkup kajian agar pembahasan

¹¹*Ibid.*, diakses pada hari Senin 23 September 2019 pukul 10.00 WIB.

¹² Baitul Maal Hidayatullah, Program Lembaga, diambil dari <https://www.bmh.or.id/profil-lembaga/> diakses pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 12.00.

lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada sejarah berdiri, pertumbuhan dan perkembangan Baitul Maal Hidayatullah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Fokus penelitian ini adalah sejarah BMH Yogyakarta tahun 2000-2018 M. Agar penelitian tetap fokus maka penelitian ini kami batasi dari tahun 2000 hingga 2018. Alasan peneliti mengkaji tahun 2000 yaitu sebagai awal berdirinya lembaga, sedangkan tahun 2018 sebagai akhir dari penelitian ini karena beberapa data yang diperoleh peneliti terkait dengan laporan program-program BMH Yogyakarta tahun 2018.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula halnya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Latar belakang berdirinya Baitul Maal Hidayatullah di Yogyakarta.

2. Perkembangan BMH Yogyakarta dalam membawa perubahan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama terhadap masyarakat Yogyakarta.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami sejarah berdirinya BMH Yogyakarta.
2. Mengetahui perkembangan BMH Yogyakarta.
3. Supaya masyarakat dapat mengetahui perjalanan lembaga ini dalam membantu perekonomian masyarakat di Yogyakarta.
4. Memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan lembaga ekonomi Islam yang menangani tentang zakat, infaq, dan sadaqah.
5. Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat Islam.
6. Menjadi salah satu bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang sejarah BMH Yogyakarta belum ditulis secara lengkap mulai dari pertama kali berdiri sampai perkembangannya. Meskipun demikian, dari hasil pencarian peneliti terkait dengan karya-karya akademik yang membahas tentang BMH Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa karya yang berkaitan dan sejenis dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ita Rufiyati dengan judul “Manajemen *Fundraising* di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta” mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018. Skripsi ini menjelaskan bagaimana penerapan manajemen *fundraising* (penggalangan dana) di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta. *Fundraising* ini diartikan sebagai upaya lembaga dalam menghimpun dana baik berupa uang, barang maupun jasa yang bernilai manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Persamaan yang muncul pada pembahasan yang dilakukan oleh penulis dengan skripsi ini adalah pemahaman terhadap fungsi zakat, infaq dan sadaqah yang menjadi sumber dalam rangka memperbaiki ekonomi umat, baik untuk kepentingan keagamaan, sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya yang mana pada skripsi ini memfokuskan pada pengelolaan keuangan yang ada di BMH Yogyakarta, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada sejarah lembaga BMH Yogyakarta.

Kedua, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Sosial*, Vol. 12, No. 01, 2007 yang ditulis oleh Chusnan Jusuf dengan judul “Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial”. Jurnal ini menjelaskan bagaimana filantropi modern atau filantropi untuk pembangunan sosial dan keadilan sosial merupakan bentuk kedermwanaan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber

daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Jurnal tersebut juga memberikan beberapa contoh filantropi modern di Indonesia dengan kriteria yayasan yang berbasis Indonesia dengan sumber dana dalam negeri atau sumber dana luar negeri tapi dikelola sepenuhnya oleh putra/putri Indonesia, yaitu Dompot Dhu'afa, Pos Keadilan Peduli Umat, Yappika dan Yayasan Tifa.¹³ Persamaan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dengan skripsi ini adalah yang berkaitan erat dengan organisasi filantropi dengan memainkan sumbangsih dan pemberdayaan yang diperlukan untuk masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan obyek kajiannya, jurnal tersebut fokus terhadap organisasi filantropi modern dengan obyek kajian berupa Dompot Dhu'afa, Pos Keadilan Peduli Umat, Yappika dan Yayasan Tifa, sementara peneliti lebih memfokuskan terhadap aspek historis dan perubahan serta perkembangan yang berada di dalam BMH Yogyakarta.

Ketiga, *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017 Faozan Amar dengan judul "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia". Jurnal ini membahas bagaimana praktik filantropi Islam dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Ciri khas yang melekat

¹³Chusnan Yusuf "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Sosial*, Vol. 12, No. 01, 2007, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/53001-ID-filantropi-modern-untuk-pembangunan-sosi.pdf>

pada filantropi adalah adanya kepedulian kepada sesama, perasaan cinta ke sesama manusia, kerelaan tanpa adanya paksaan untuk membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa materi maupun non materi.¹⁴ Persamaan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dengan jurnal ini adalah pemahaman tentang konsep dan praktik ajaran dalam Islam melalui filantropi sebagai suatu cerminan adanya titik keseimbangan dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam bentuk zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti, dalam jurnal ini memfokuskan praktik tradisi filantropi oleh Muhammadiyah, sedangkan penulis lebih fokus terhadap Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta.

Keempat, buku yang berjudul *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* karangan Umratul Khasanah yang diterbitkan oleh UIN-Maliki Press pada tahun 2010. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana organisasi pengelolaan zakat mampu mengurus persoalan zakat guna membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi kaum dhuafa. Selain itu juga dijelaskan bagaimana zakat dikelola dan dijadikan sebagai alat bagi pemecahan masalah kaum fakir miskin dan sekaligus pemenuhan hak-hak mereka guna menjaga keharmonisasian hubungan dan kestabilan sistem sosial

¹⁴Faozan Amar "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/258475-implementasi-filantropi-islam-di-indones-ea86b2d9.pdf>.

kemasyarakatan sesuai dengan ajaran Islam. Pengarang juga menyertakan data-data terkait organisasi-organisasi amil zakat dan perannya yang meliputi tentang struktur organisasi, kegiatan penghimpunan dana, dan program pemberdayaan. Adapun organisasi-organisasi amil zakat tersebut di antaranya yaitu BAZNAS, Baitul Maal, Muamalat, LAZ Yayasan Baitul Maal BRI, LAZ Yayasan Amanah Tafakul, LAZ Dompot Dhuafa Republika, LAZ Dewan Dakwah Tamwil dan LAZIS Muhammadiyah. Persamaan dengan buku ini adalah peran dari badan pengelolaan ZIS dan proses pengelolaan dana yang diperoleh. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti, dalam buku ini memfokuskan pembahasannya tentang manajemen badan-badan pengelola ZIS di Indonesia, sedangkan penulis mengkaji tentang sejarah manajemen ZIS dari Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta.

Persamaan karya di atas dengan penelitian ini yaitu semuanya membahas tentang filantropi. Dari uraian tersebut maka peneliti dapat menentukan posisi karya ini yaitu melanjutkan karya yang sudah ada. Di samping itu penelitian ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail tentang sejarah BMH Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah yang bertujuan untuk menemukan, mengungkap dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa

masa lampau. Selain itu, melalui pendekatan sejarah juga dapat melihat segi kesadaran sosial pada perilaku atau pendukung suatu peristiwa sejarah sehingga mampu mengungkap banyak dimensi dari peristiwa tersebut.¹⁵ Pendekatan sejarah dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan peristiwa yang melatarbelakangi proses historis lahirnya dan bagaimana perkembangan BMH Yogyakarta.

Teori yang digunakan adalah teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Teori *continuity and change* yang berarti kelangsungan dan perubahan, menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Teori ini menjelaskan bahwa kelompok Islam mengalami perubahan ke era modern dikarenakan menghadapi berbagai tantangan perubahan kondisi.¹⁶ BMH Yogyakarta yang lahir sebagai lembaga kemasyarakatan dari awal dibentuknya pada tahun 2000 hingga sekarang telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Dengan menggunakan teori *continuity and change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang dialami oleh BMH Yogyakarta secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi dari berdirinya BMH Yogyakarta hingga sekarang,

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 2.

¹⁶John Obert Voll, *Politik Islam: Keberlangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), hlm 19.

mulai dari program-program dan perkembangan lainnya baik dalam kondisi fisik maupun non fisik.

F. Metode Penelitian

Tujuan utama melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan metode dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁷ Penelitian sejarah berupaya mengkaji dan menganalisa secara sistematis dan obyektif terhadap persoalan pada peristiwa masa lampau dan bertujuan untuk menggambarannya guna memahami masa lalu dan mengantisipasi hal-hal mendatang. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa sebab kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁸ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah cara untuk melakukan pengumpulan data sebagai sumber sejarah.¹⁹ Menurut Kuntowijoyo, heuristik adalah suatu tahap pengumpulan sumber, baik tertulis maupun lisan yang digunakan untuk kelengkapan penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan pengumpulan

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

¹⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1983), hlm. 32.

¹⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 14.

sumber yang peneliti lakukan yakni bersifat lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan berbagai macam informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian.²⁰

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung dengan tingkat ketelitian, menggunakan alat indera untuk mengamati dan mencermati peristiwa dari suatu obyek penelitian.²¹ Artinya adalah Teknik pengamatan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati secara langsung untuk mengamati dan mencatat gejala dari suatu obyek yang menjadi fokus penelitian.

b. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi-informasi. Dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa

²⁰A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 51.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 273.

narasumber, di antaranya: Bapak Catur Hidayatur Rohman selaku Ketua Perwakilan BMH Yogyakarta tahun 2016-2019 dan Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), Bapak Syai'in Kodir selaku Kepala Divisi Program dan Pendayagunaan BMH Yogyakarta, Bapak Mahfud Al-Afghani selaku Kepala Divisi Penghimpunan dan Marketing Komunikasi BMH Yogyakarta, Bapak Marsono selaku Kepala Divisi Kantor dan Keuangan BMH Yogyakarta, Bapak Syamsul Ma'arif selaku Direktur BMH Yogyakarta tahun 2002-2003.

Teknis wawancara yang peneliti gunakan adalah teknis wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti. Begitu juga terkait pertanyaan, akan selalu berkembang sejalan dengan ditemukannya informasi baru yang masih relevan untuk menunjang penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber pada bahan-bahan tertulis atau yang lainnya, seperti sumber sejarah dokumen, arsip, foto-foto, film dan lain-lain. Dokumentasi juga diartikan sebagai kegiatan mengoleksi, menyimpan, mengorganisasi dan pemanfaatan rekaman dokumen tertentu agar informasi

dalam dokumen dapat digunakan secara maksimal.²² Teknik pengumpulan data ini cenderung memerlukan keterampilan dalam menemukan, merinci serta menangani sumber-sumber atau catatan-catatan. Dengan demikian, peneliti akan semakin kaya akan data-data dan memiliki legitimasi bukti nyata yang tertulis. Dokumen yang dibutuhkan misalnya arsip-arsip tentang BMH Yogyakarta, arsip-arsip kegiatan, buku-buku, literatur-literatur, majalah, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah untuk menganalisis kredibilitas suatu sumber. Peneliti melakukan langkah verifikasi terhadap sumber data yang diperoleh. Dengan cara tersebut, peneliti membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Verifikasi atau kritik sumber meliputi kritik ekstern dan intern.²³ Kritik ekstern bermanfaat untuk menguji keaslian sumber (otentitas), sedangkan kritik intern berguna bagi peneliti untuk menguji keabsahan sumber (kredibilitas).²⁴ Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber yang didapatkan, baik dari buku, jurnal, majalah, thesis, skripsi, dan lain sebagainya.

²²Purwono, *Dokumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.6.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

²⁴Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 193.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Proses perjalanan penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi pada hakikatnya berpuncak pada tahap interpretasi.²⁵ Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori yang akhirnya disusun fakta tersebut ke dalam satu interpretasi.²⁶

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan dan sudah melalui kritik sumber kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan sejarah. Peneliti juga menggunakan sebuah teori yaitu teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Dari pendekatan dan teori diharapkan dapat membantu peneliti dalam penulisan sejarah dan perkembangan BMH Yogyakarta pada tahun 2000-2018.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penulisan sejarah. Data yang telah berhasil dikumpulkan,

²⁵A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ombak: Yogyakarta, 2015), hlm. 81.

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Ombak: Yogyakarta, 2011), hlm. 114.

diteliti dengan cermat, diatur, diklasifikasikan, dan dianalisa, kemudian ditarik kesimpulan, yang keseluruhan dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian dalam tahap ini, aspek kronologis dan sistematis menjadi hal yang sangat penting. Meskipun demikian, proses dalam melakukan historiografi agar sesuai dengan kaidah dalam ilmu sejarah tidak mudah dilakukan. Perlu adanya koreksi dan bimbingan agar tulisan ini menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang digambarkan secara sekilas dalam bentuk bab per bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap bab dideskripsikan dalam sub-sub bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya, serta memberikan arahan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab kedua, menguraikan tentang kondisi masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencakup letak

geografis, kondisi pendidikan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi keagamaan serta latar belakang berdirinya BMH di Yogyakarta. Dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya BMH Yogyakarta, sehingga penting bagi BMH Yogyakarta berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran umum BMH Yogyakarta yang meliputi sejarah BMH Yogyakarta, perkembangan BMH Yogyakarta, proses penghimpunan ZIS BMH Yogyakarta dan proses pendistribusian ZIS BMH Yogyakarta.

Bab keempat, membahas tentang kontribusi BMH Yogyakarta dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program-program BMH Yogyakarta yang mencakup bidang pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu faktor yang melatarbelakangi didirikannya BMH Yogyakarta adalah fenomena tentang keadaan ekonomi, sosial dan keagamaan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tujuan didirikannya BMH Yogyakarta adalah agar lembaga ini fokus mengelola dana umat, seperti ZIS maupun waqaf. Ide mendirikan BMH Yogyakarta di prakarsai oleh santri/ustadz dari Surabaya bernama Ustadz Ahmad Martikan pada tahun 1991. Sebelum bernama BMH Yogyakarta namanya adalah Baitul Maal Yayasan. Sejak pertama kali berdiri pada tahun 2000 berdiri BMH Yogyakarta berlokasi di Jalan Palagan Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dana operasional yang dimiliki juga masih minim. BMH Yogyakarta dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, antara lain memiliki kantor baru disertai beberapa perlengkapan inventaris dan peningkatan jumlah dana yang diperoleh. Secara penghimpunan dana BMH Yogyakarta tidak hanya terfokus pada wilayah Provinsi DIY saja, bahkan secara keseluruhan dari jumlah ZIS yang terkumpul BMH Yogyakarta turut berkontribusi dalam membantu masyarakat yang berada diluar wilayah DIY. Kontribusi BMH Yogyakarta adalah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi produktif, menjadikan

tenaga pengajar, baik guru atau dai sebagai pilar pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

Seluruh program yang dibentuk BMH Yogyakarta baik dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi secara keseluruhan memiliki kontribusi bagi masyarakat. Kontribusi dalam bidang pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat dengan memberikan sumbangan dana pendidikan, bantuan sarana dan operasional pendidikan, bantuan untuk yatim-piatu dan kesejahteraan para guru. Dalam bidang dakwah BMH Yogyakarta membantu keberlangsungan hidup para dai dengan memberikan tunjangan hidup, fasilitas dai, sarana transportasi, jaminan kesehatan dai, dan umroh dai. BMH Yogyakarta sebagai lembaga sosial juga turut terlibat dalam menangani masalah sosial seperti memberikan bantuan dan santunan kepada korban bencana alam, pemberian paket sembako kepada orang yang membutuhkan, paket makan siang gratis kepada jamaah sholat Jumat, program khusus di bulan Ramadhan dan sumbangan hewan Qurban, serta memberikan pelayanan kesehatan. Sedangkan dalam bidang ekonomi, BMH Yogyakarta membantu meringankan kemiskinan dan pengangguran melalui dukungan dan pembiayaan serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kebaikan terhadap peneliti selanjutnya:

1. BMH Yogyakarta supaya lebih meningkatkan sistem pengarsipan, baik mengarsipkan laporan kegiatan, laporan pertanggungjawaban, dokumentasi, dan arsip penting lainnya secara rapi. Arsip tersebut menjadi sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga.
2. Penelitian tentang BMH Yogyakarta perlu untuk terus diteliti dan dikaji, supaya kedepannya terdapat bermacam-macam referensi di samping kepedulian terhadap sejarah lokal.
3. Perlunya penelitian tentang Lembaga Amil Zakat (LAZ), selain BMH Yogyakarta juga masih banyak LAZ lain yang belum dikaji sejarah dan perkembangan hingga dijadikan acuan untuk melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Dokumen BMH Yogyakarta berupa file PDF Tahun 2017.

Dokumentasi BMH Yogyakarta berupa File PDF Tahun 2016-2018.

Profil Baitul Maal Hidayatullah Tahun 2019.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006.

Ali Hasan, K. *Zakat dan Infaq: Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bahreisy, Husein. *Pedoman Fiqh Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.

Bidang Integrasi Pengelolaan Data Statistik, (ed). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2017*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta, 2017.

Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak: Yogyakarta, 2015.

- Djuanda, Gustian. *Pelaporan Zakat Pengurang Zakat Penghasilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Fakhruddin. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1983.
- Hadi, Sutrisni. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Kadir, Abdul, dkk, *dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kurniawan Syaefullah dan Ernie Tisnawati Sule. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2005.
- M. Rintuh, A. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Dikti, 2003.
- Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang)*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006.
- N. Sofyan Hasan, K. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al Ikhlas, 1995.
- Nawawi, Ismail. *Rahasia di Balik Rahasia Rukun Islam*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2010.
- Purwanto, April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Purwono. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Sarapung, Elga. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1989.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka, 1998.
- Thoriquddin, Moh, *Pengelolaan Zakat Produktif: Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu Asyur*. Malang: UIN-Maliki Press, 2015.
- Wahyu. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Waluyo dan Mutijo. *Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta 2017*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah-Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Qardawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.

C. Artikel

- Anton Athoillah, K. 2014. "Zakat untuk Kesejahteraan Bangsa" dalam jurnal *Media Syariah*, Vol. 16, No. 1, diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/download/1799/1342> tanggal 14 Juli 2019.
- Chusnan Yusuf "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Sosial*, Vol. 12, No. 01, 2007, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/53001-ID-filantropi-modern-untuk-pem-bangunan-sosi.pdf> tanggal 17 Oktober 2019.

Didin Wahyudin dan Imamudin Yuliadi, “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2013, hlm. 121-122.

Faozan Amar “Implementasi Filantropi Islam di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/258475-implementasi-filantropi-islam-di-indones-ea_86b2d9.pdf tanggal 21 Oktober 2019.

Kalida, Muhsin 2014. “Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan” dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 5. No. 2 diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/8307/1/MUHSIN%20KALIDA%20FUNDRAISING%20DALAM%20STUDI%20PENGEMBANGAN%20LEMBAGA%20KEMASYARAKATAN.pdf> tanggal 11 Juli 2019.

D. Skripsi dan Tesis

Handariyatul Masruroh, “Waqaf Tunai Untuk Kepentingan Konsumtif (Tinjauan Normatif dan Yuridis Terhadap Pendayagunaan Waqaf Tunai di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kebumen” Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah (Muamalah), Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Ita Rufiyati, “Manajemen *Fundraising* di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta” Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Muhlis, “Manajemen Mutu ISO 9001-2008 Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Jawa Timur” Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018.

E. Internet

Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Bencana Alam di Provinsi DIY dari tahun 2010-2019, diambil dari <http://dibi.bnpb.go.id/>, diakses pada hari Senin 15 juli 2019 pukul 09.30 WIB.

Badan Pusat Statistika Provinsi DIY, Indeks Penguasaan Manusia, diambil dari <https://yogyakarta.bps.go.id/> diakses pada hari Kamis 18 juli 2019 pukul 12.00 WIB.

Baitul Maal Hidayatullah, BMH bersama BPD DIY Syariah berikan Paket Lebaran Dai dan Guru Ngaji, diambil dari <https://www.bmh.or.id/bersama-bpd-diy-syariah-berikan-paket-lebaran-dai-dan-guru-ngaji/>, diakses pada hari Rabu 4 September 2019 pukul 22.50 WIB.

Baitul Maal Hidayatullah, Profil Lembaga, diambil dari <https://www.bmh.or.id/profil-lembaga/> diakses pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.29.

Baitul Maal Hidayatullah, Program Lembaga, diambil dari <https://www.bmh.or.id/profil-lembaga/> diakses pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 12.00.

Baitul Maal Hidayatullah, Program Qurban, diambil dari <https://www.bmh.or.id/qurban-5/di-yogyakarta/>, diakses pada hari Selasa 23 Juli 2019 pukul 13.30 WIB.

Baitul Maal Hidayatullah, Program Siaga Bencana Nusantara, diambil dari <https://www.bmh.or.id/siaga-bencana-nusantara/>, diakses pada hari Kamis 4 Juli 2019 pukul 12:10 WIB.

Ilmu Ekonomi ID, Pengertian CSR, Manfaat dan Fungsi CSR, serta contoh CSR Perusahaan, <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-csr-manfaat-fungsi-contoh-csr-perusahaan.html>, diakses pada hari Selasa 17 September 2019 pukul 13.45 WIB.

Republika, BMH dan SDIT Hidayatullah Yogyakarta Peduli Muslim Ghouta, diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/03/09/p5ba91399-bmh-dan-sdit-hidayatullah-yogyakarta-peduli-muslim-ghouta> diakses pada hari Kamis 4 Juli 2019 pukul 20:20 WIB.

Republika, BMH Salurkan Berkah Fitrah ke Pelosok Gunung Kidul, diambil dari <https://republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/psl6fq374/bmh-salurkan-berkah-fitrah-ke-pelosok-gunungkidul>, diakses pada hari Kamis 4 Juli 2019 pukul 22:20 WIB.

Republika, BMH Yogyakarta Gelar *Takjil On The Street*, diambil dari https://republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/pruz_6p374/bmh-yogyakarta-gelar-emptakjil-on-the-streetem, diakses pada hari Kamis 4 Juli 2019 pukul 22:10 WIB.

F. Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

G. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur Syafiuddin sebagai Koordinator Marketing di Kantor BMH Yogyakarta tanggal 31 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Marsono sebagai Kepala Divisi Kantor dan Keuangan di Kantor BMH Yogyakarta tanggal 1 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahfud Al-Afghani sebagai Kepala Divisi Penghimpunan dan Marketing Komunikasi BMH Yogyakarta di Kantor BMH Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Syai'in Kodir sebagai Kepala Divisi Program dan Pendayagunaan BMH Yogyakarta di Kantor BMH Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif sebagai direktur BMH Yogyakarta periode 2002-2003 di Yayasan As-Sakinah Harjobinangun, Sleman, Yogyakarta, tanggal 2 Juli 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Ghofur Syaifuddin (27 tahun)	Koordinator Marketing
2	Marsono (34 tahun)	Kepala Divisi Kantor dan Keuangan
3	Muhammad Mahfud Al- Afghani (27 tahun)	Kepala Divisi Penghimpunan dan Marketing
4	Syai'in Kodir (33 tahun)	Kepala Divisi Program dan Pendayagunaan
5	Syamsul Ma'arif (46 tahun)	Direktur BMH Yogyakarta tahun 2000-2003

Sumber: BMH Yogyakarta

Lampiran 2
Penerima Bantuan Beasiswa

No	Nama Penerima	Tingkat
1	Julia Nur	MI Yappi Balong
2	M Hendra Prasetya	MIN 1 Sleman
3	Farhan Habibullah	MIN 1 Yogyakarta
4	Keyla Nadin Albana	SDN Tahunan
5	Bintang Shafa Maulida	SDN Tahunan
6	Suryani Riana	SDN Tahunan
7	Subekti Setiyadi	SDN Donoharjo
8	Fauzi Fatqul Rohman	SDN Balong
9	Hanna Elfariza	SDN Hargosari
10	Elfano Julian Saputra	SDN Hargosari
11	Alya Safitri	SDN Yuyang
12	Musroni	SDN Yuyang
13	Naufa Sholihah Putri	SDN Glagah Yogyakarta
14	Lingga Fadil Raditya	SDN Glagah Yogyakarta
15	Hessa Pramudhy Wardani	MTS N 6 Sleman
16	Devi Anisa Bella	MTS N 7 Sleman
17	Rahma Cahyanurung	SMP N 15 Yogyakarta
18	Nanda Tri Kusuma	SMK Trisula 1 Depok
19	Roni Ariyanto	SMK Berbudi Yogyakarta
20	Ferry Setiyawan	SMK Berbudi Yogyakarta
21	Rania Salsabila	SMK Negeri 6 Yogyakarta
22	Febby Nur Anggreini	SMK N 1 Cangkringan
23	Jonny Setyawan	SMK MUH Tepus
24	Azahra Fatmawati	SMK N 1 Yogyakarta
25	Muh Ridho Agustah H.S.P	SMA N 1 Kalasan
26	M Rizki Novrian R.S	SMA N 1 Kalasan

Sumber: BMH Yogyakarta

Lampiran 3
Daftar Dai Tangguh

No	Nama Dai	Tempat Tugas
1	Zainal Arifin	Sleman
2	Joni Iskandar	Sleman
3	Slamet Hadiyono	Pos Dai DIY
4	Masjidi	Kota Yogyakarta
5	Umar Mochtar A	Sleman
6	Mansyur	Pos Dai DIY
7	Nur Rosyid	Kota Yogyakarta
8	Suhendar	Sleman
9	Syamsul Arifin	Sleman
10	Muhammad Arifin S.Sos.I	Yogyakarta
11	Ma'ruf Arifin	Kota Yogyakarta
12	Syahril Amri	Sleman
13	M Ali Shodikin	Sleman
14	Hafidz Burhani	Sleman
15	Zulkarnain Suwardani	Bantul
16	Cahya Tri Sumanta	Bantul
17	Eko Jini Teguh Wibowo	Sleman
18	Djati Rijanto	Bantul
19	Mahmud Thorif	Sleman
20	Alamsyah Arifin	Sleman

Sumber: BMH Yogyakarta

Lampiran 4
Surat Keputusan Menteri Agama kepada BMH sebagai LAZ



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 538 TAHUN 2001

TENTANG
PENGUKUHAN YAYASAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 7 Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 38, dipandang perlu institusi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat;

b. bahwa Yayasan Baitul Maal Hidayatullah yang berkedudukan di Jakarta, Alamat, Jln. Cipinang Cempedak 1, No.14 Polonia Jakarta Timur, telah memenuhi syarat untuk dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat;

2. Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2001 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan;

3. Keputusan Presiden RI Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.

4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat;

5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.

Memperhatikan : Surat permohonan Direktur Yayasan Baitul Maal Hidayatullah Nomor :013/A2.01/BMH-Pusat/XI-01

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGUKUHAN YAYASAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT.
- Pertama** : Mengukuhkan Yayasan Baitul Maal Hidayatullah yang berkedudukan di Jakarta. Alamat, Jln. Cipinang Cempedak 1, No.14 Polonia Jakarta Timur sebagai Lembaga Amil Zakat, selanjutnya disebut Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah.
- Kedua** : Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah sebagaimana dimaksud pada diktum pertama mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Ketiga** : Dalam pelaksanaan tugas pokok sebagaimana tersebut pada diktum kedua, Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah :
1. Melakukan pembukuan dan pengadministrasian harta perolehan zakat dan harta lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Melakukan pemeriksaan internal secara rutin, dan bila dipandang perlu dilakukan pemeriksaan oleh akuntan publik.
 3. Mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit melalui media masa.
 4. Menyampaikan laporan tahunan hasil pelaksanaan tugas pengelolaan zakat kepada Menteri Agama RI Cq. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Keempat** : Dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pokok Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah, masyarakat dapat :
1. Memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengelolaan.
 2. Menyampaikan saran dan pendapat.
 3. Memberikan laporan atas terjadinya penyimpangan pengelolaan zakat.

- Kelima** : Pembinaan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas pokok **Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah** dilakukan oleh **Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji**.
- Keenam** : Keputusan ini dapat ditinjau kembali, apabila **Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal Hidayatullah** tidak melaksanakan tugas dan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Ketujuh** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 27 Desember 2001



MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

[Handwritten signature]

PROF. DR. H. SAID AGIL HUSIN AL MUNAWAR, MA

Tembusan :

1. Menteri Koordinator Kesejahteraan Sosial RI;
2. Menteri Dalam Negeri RI;
3. Ketua Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat RI;
4. Badan Amil Zakat Nasional;
5. Kepala Biro Hukum dan Humas Dep. Agama RI;
6. Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Maal hidayatullah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Sumber: KMA RI No.538 Tahun 2001

Lampiran 5

Surat Izin Menteri Agama RI kepada BMH Nasional



**KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 425. TAHUN 2015**

TENTANG

**PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA NASIONAL**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, perlu mendapat izin;

b. bahwa Yayasan Baitul Maal Hidayatullah telah memenuhi syarat sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Baitul Maal Hidayatullah sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang Zakat Atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5148);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 348);

- KEEMPAT** : Pemberian izin kepada LAZ Baitul Maal Hidayatullah berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA** : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam c.q. Direktorat Pemberdayaan Zakat wajib memberikan pembinaan kepada LAZ Baitul Maal Hidayatullah.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Desember 2015

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,



LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN

Sumber: Kantor BMH Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6
Akte Pertama Yayasan As-Sakinah

 KANTOR DALISO RUDIANTO SH. NOTARIS DAN PENJABAT PEMBUAT AKTA TANAH YOGYAKARTA	<p style="text-align: center;">AKTE</p> No. -58- Tgl. 28 OKTOBER 1991
	YAYASAN PERTANTUBAN YATIM PIATU TERLANTARAN <u>ASSAKINAH</u> (<u>YPTPC ASSAKINAH</u>)
KANTOR : Jln. Mayor Gadjahmanta 2 C Lajang Kecil Tlp. 2642, 61136 Yogyakarta	RUMAH : Jln. Beringin Tlp. 2356 Yogyakarta

Sumber: Arsip Yayasan As-Sakinah

YAYASAN PENYANTUNAN YATIM PIATU TERLANTAR

ASSAKINAH

(YPYPT ASSAKINAH)

Nomor : 58

KANTOR
NOTARIS PESEBUT AKTA TANAH
PALISO RUDIANTO S.H.
YOGYAKARTA

TELAM DIDAYTAMAKAN
di Kecamatan Pongreh, Kecamatan Sleman
No. 121, RT. 04, RW. 01 - 68.
Kantor: Nomer Sleman.



(FRANS STEWARTO Bc. Mr.)
NIP: 040010354

BIAYA - BIAYA
- RP 200,-
- Rp 1.700,-
Jumlah - Rp 1.900,-

Pada hari ini, hari Senin tanggal dua puluh delapan Oktober se-
ribu sembilanratus sembilanpuluh satu.

Menghadap kepada saya, PALISO RUDIANTO SARJANA HUKUM, Notaris
di Yogyakarta, dengan hadirnya para saksi yang telah saya
Notaris kesi dan nama namanya akan disebut pada akhir akta
ini.

1. Tuan DARIN, Swasta, alamat ketanggungan NO 2/628 Yogyakarta
2. Tuan BIYAT SUNARNO, Swasta, bertempat tinggal di Jalan Te-
dar Nomor 26, Rt 03, Rw 05, Cilacap (saat ini berada di
Yogyakarta).
3. Tuan SUKARTO, Swasta, bertempat tinggal di Karanggebang,
Rt 01, Rw 02, Kadilangan, Wodi, Klaten (saat ini berada di
Yogyakarta).

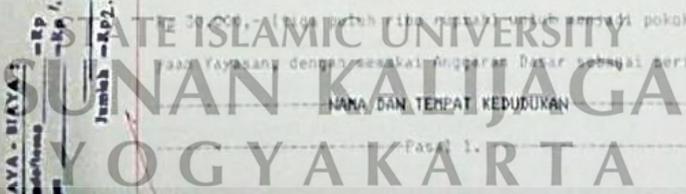
Para penhadap telah dikenal oleh saya, Notaris.

Para penhadap tersebut diatas, bersama saya menyatakan mendi-
ritkan sebuah Badan Hukum berbentuk Yayasan, dan untuk maksud
itu telah dikumpulkan oleh para pendirinya uang sebesar

Rp 30.000,- (tiga puluh ribu rupiah) untuk menjadi pokok ke-
suaan Yayasan dengan nama Anggaran Dasar sebagai berikut :

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Paragraf 1.



Lampiran 7

Piagam Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta

No. : E. 2473

**DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**



PIAGAM PONDOK PESANTREN

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

1. N a m a	:	<u>HIDAYATULLAH</u>
2. Alamat, Jalan, Pedukuhan :		<u>Jln. Kalitirton, Km. 6 Sono</u> <u>Gr. P. Bangsal No. 9 Yogyakarta</u>
D e s a	:	<u>Donoharjo</u>
Kecamatan	:	<u>Ngablak</u>
Kabupaten	:	<u>Sleman</u>
Propinsi	:	<u>Daerah Istimewa Yogyakarta</u>
3. Didirikan pada	:	<u>29 Januari 1991</u>
Oleh	:	<u>Yayasan Assakinah</u>

Telah terdaftar sebagai PONDOK PESANTREN di lingkungan Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta,
Yogyakarta, 29 Januari 1991

Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama
Bidang Pembinaan Perguruan
Agama Islam


(DR. S. AYU TI)
NIP. : 150046244

Sumber: BMH Yogyakarta

Lampiran 8 Piagam Penghargaan dari Kemenag kepada BMH sebagai LAZ



Sumber: Arsip BMH Yogyakarta

Lampiran 9 Sertifikat Mutu Internasional dan ISO 9001:2015 kepada BMH



Sumber: Arsip BMH Yogyakarta

Lampiran 10
Penghargaan Rekor Muri Dai Tangguh Terbanyak
Tahun 2013



Sumber: Arsip BMH Yogyakarta

Lampiran 11
Penghargaan Rekor Muri Pembagian Paket Alat Sekolah



Sumber: Arsip BMH Yogyakarta

Lampiran 12 Kantor BMH Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

Lampiran 13 Program Pemeriksaan Gratis



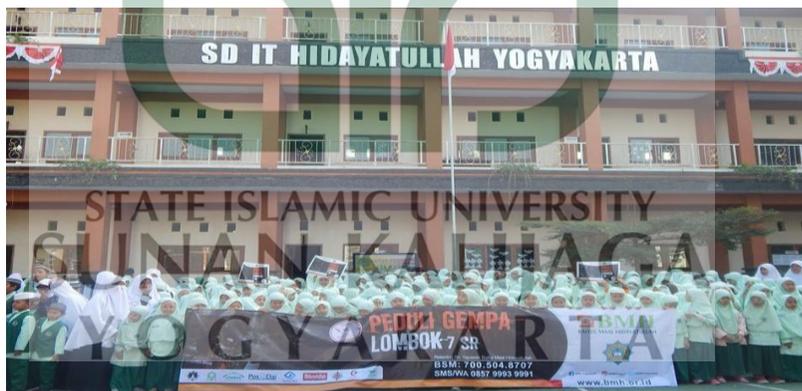
Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

Lampiran 14 Program Pejuang keluarga



Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

Lampiran 15 Program Penggalangan Dana untuk Peduli Gempa Lombok



Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

Lampiran 16
Program Penyaluran Air Bersih



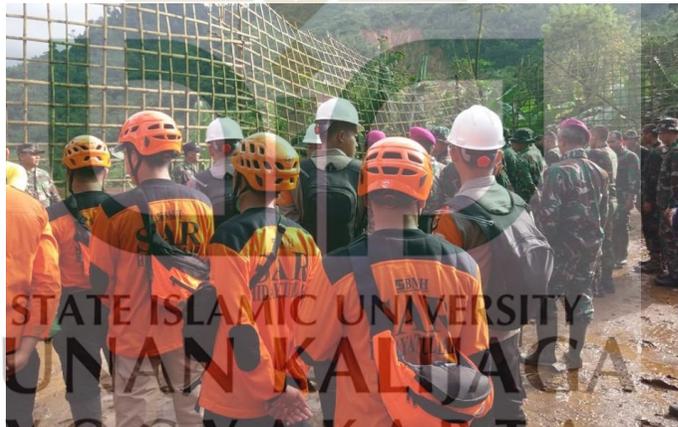
Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

Lampiran 17
Pemberian Wahana Dakwah (Motor) Bagi Dai tanggung



Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

Lampiran 18
Tim SAR NAS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Dokumentasi BMH Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Mishbahul Munir
 Tempat/Tgl Lahir : Tuban, 29 Maret 1996
 Nama Ayah : Mustaqim
 Nama Ibu : Siti Nur Imamah
 Alamat Rumah : Dsn. Krajan, RT 01/RW07, Paseyan,
 Jatirogo, Tuban
 Email : mmishbahul9@gmail.com
 No. Hp : 083142987948

B. Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU Jatirogo lulus tahun 2002
 SDN Wotsogo 01 Jatirogo lulus tahun 2008
 Mts N Walisongo Jatirogo lulus tahun 2011
 SMK N 01 Jatirogo lulus tahun 2014

C. Forum Ilmiah/Seminar/Diskusi

1. Seminar Nasional dan Launching Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara: "Pancasila Bagi Semua Anak Bangsa" tanggal 9 Agustus 2017 di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dialog Terbuka "Penguatan Pancasila, Mewaspadaai Kebangkitan Komunisme Gaya Baru" 29 April 2014 di Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Civil Community UIN Sunan Kalijaga
2. Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum (IKAMARU) Yogyakarta
3. Keluarga Pelajar Mahasiswa Ronggolawe Tuban (KPMRT) Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Oktober 2019

Ahmad Mishbahul Munir
15120105